

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN
PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

HENI PURWANINGSIH

NIM. 1223301046

IAIN PURWOKERTO

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN	

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.....	23
4. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Konsep Kelas Inklusi	
1. Pengertian Kelas Inklusi.....	27
2. Tujuan Pendidikan Inklusi.....	29
3. Landasan Lahirnya Pendidikan Inklusi.....	33
4. Model Pendidikan Inklusi.....	36
5. Komponen Pendidikan Inklusi.....	39
6. Karakteristik Pendidikan Inklusi.....	54
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi	
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi.....	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi.....	56
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Sumber Data.....	62
C. Teknik Pengumpulan Data.....	63

D. Teknik Analisis Data.....	64
------------------------------	----

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD Negeri 5 Arcawinangun.....	5 66
B. Perencanaan Pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.....	78
C. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.....	87
D. Evaluasi Pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.....	99
E. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun	101
F. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-Saran.....	108
C. Penutup	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman Wawancara
- Lampiran 2** RPP dan Silabus Mata Pelajaran PAI
- Lampiran 3** Daftar Gambar Kegiatan Pembelajaran PAI



PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN
PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Manusia yang terlibat terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku, papan tulis, fotografi, film, audio video, dan sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode, penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya (Oemar Hamalik, 1995: 57).

Pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain, yaitu guru sebagai pengajar merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang tercermin dalam tujuan pengajaran yang telah dirumuskannya, dan siswa sebagai subjek belajar diharapkan mengalami perubahan perilaku akibat interaksi pembelajaran tersebut, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap (Sunhaji, 2009: 30).

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila menunjukkan adanya penyelenggaraan pengajaran yang efektif dan efisien melibatkan semua komponen-komponen pembelajaran yang menyangkut tujuan pengajaran. Komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran antara lain yaitu kurikulum, guru, siswa, metode, strategi, materi, media, dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berhubungan dan saling terkait (Nana Syaodih, 1997: 102-110). Melihat kemajuan teknologi sekarang, pendidikan juga harus mengalami kemajuan. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan teknologi.

Pendidikan adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan menggerakkan siswa, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab baik secara formal, informal, maupun nonformal agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan dipandang sebagai aspek yang sangat mulia, agung, dan juga memiliki peranan penting dalam membentuk generasi penerus yang tidak terhambat intelektualnya dan senantiasa terjaga dan sadar akan berbagai perkembangan segala jenis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk membekali para peserta didik dengan ketrampilan atau kompetensi tertentu sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan mereka sehingga pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengatasi masa depan.

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya. Tidak ada diskriminasi dalam pendidikan antara anak yang normal dengan anak berkebutuhan khusus. Semua

sama di mata Allah dan tidak ada yang membedakan keduanya kecuali ketaqwaannya.

Allah berfirman dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11 bahwasanya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan" (QS.Al-Mujadalah:11) (Depag RI, 2002: 544).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hambaNya untuk menuntut ilmu, itu berarti pendidikan menduduki posisi yang sangat penting. Demikian pula dengan pendidikan agama karena merupakan kebutuhan setiap individu terutama dalam hal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah bersabda:

طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim" (H. R. Al Baihaqi).

Hadits di atas menunjukkan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi semua umat Islam di dunia ini. Islam sangat memperhatikan ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya, berprestasi dan mampu tampil sebagai khalifah yang memakmurkan bumi. Dengan ilmu, manusia mampu beribadah dengan sempurna. Contoh orang Islam diwajibkan shalat, maka ia harus mengetahui ilmu-ilmu yang berhubungan dengan shalat, begitu juga dengan puasa, zakat dan haji, sehingga apa yang dilakukannya mempunyai dasar.

Pendidikan agama merupakan hal mendasar yang harus diberikan kepada semua peserta didik sebagai bekal kehidupan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah terangkum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat (Zakiyah Daradjat, 2011: 86).

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global (Depdiknas, 2002: 1).

Belajar ilmu agama tidak memandang kondisi seseorang baik dia normal ataupun memiliki keterbatasan fisik, mental maupun perilaku. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 disebutkan bahwa: pendidikan khusus (anak luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan

fisik, emosional, mental, dan sosial (Efendi, 2006: 1). Pendidikan khusus tersebut adalah pendidikan inklusi dimana pendidikan inklusi ini menjadi terobosan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan pada sekolah umum sebagaimana yang diperoleh anak normal.

Pendidikan inklusi adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal pada umumnya untuk belajar. Menurut Hildegun Olsen, pendidikan inklusi yaitu sekolah harus mengakomodasikan semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik, atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat. Anak-anak jalanan dan pekerja anak yang berasal dari populasi etnis minoritas, linguistik, atau budaya dan anak-anak dari area atau kelompok yang kurang beruntung atau terimajinasi (Tarmansyah, 2007: 82). Pendidikan inklusi adalah sebuah layanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus di sekolah reguler (SD, SMP, SMA, SMK) yang tergolong luar biasa baik dalam arti kelainan, lamban belajar, maupun kesulitan belajar lainnya.

Pendidikan inklusi menempatkan anak berkelainan ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas. Hal ini menunjukkan kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak-anak berkelainan apapun jenis kelainannya (Tarmansyah, 2007: 83). Inti dari pendidikan inklusi ini adalah hak asasi manusia atas pendidikan. Suatu konsekuensi logis dari hak ini adalah mendiskriminasikan dengan kecacatan, etnis, agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan dan lainnya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik khusus. Keadaan khusus membuat mereka berbeda dengan yang lainnya. Pemberian predikat “berkebutuhan khusus” tentu saja tanpa selalu menunjukkan pada pengertian lemah mental atau tidak identik dengan ketidakmampuan emosi atau kelainan fisik. Anak yang termasuk ABK antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, serta anak dengan gangguan kesehatan (Satmoko Budi Santoso, 2010: 129).

Peneliti, dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 5 Arcawinangun karena sekolah tersebut menerima siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusi yaitu menggabungkan peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal pada umumnya untuk belajar bersama. Melalui pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dididik bersama anak-anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak tersebut melalui pendidikan di sekolah. Mereka memperoleh hak yang sama seperti anak normal lainnya dalam mendapatkan pengajaran dan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana Antriana Dewi S. Psi. selaku guru pendamping khusus di SD Negeri 5 Arcawinangun pada tanggal 17 November 2015 diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang *bersetting* inklusi sejak tahun 2008. Beliau memaparkan bahwa terdapat 61

siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 5 Arcawinangun yang terdiri dari beberapa klasifikasi seperti *slow learner*, tunagrahita, dan autis. Beliau juga menjelaskan bahwa siswa berkebutuhan khusus di setiap kelas jumlahnya merata dengan klasifikasi yang heterogen sehingga hampir semua kelas membutuhkan pendampingan. Namun, yang lebih intensif untuk didampingi adalah siswa kelas 4 dan 5 karena jumlah siswa berkebutuhan khusus di kelas tersebut lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan kelas yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun judul dari penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kekeliruan pemahaman yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan-pembatasan istilah. Beberapa istilah tersebut antara lain:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama

Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Syafaat, 2008: 16).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan (Muhaimin, 2012: 91)

2. Kelas Inklusi

Kelas inklusi adalah kelas dengan siswa yang heterogen dimana terdapat siswa yang normal dan siswa yang memiliki beragam kelainan atau penyimpangan baik fisik, intelektual, sosial, emosional, dan/ atau sensoris neurologis ataupun kecerdasan di atas rata-rata siswa yang lain, dididik dan diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan cara yang ramah dan penuh kasih sayang tanpa diskriminasi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu SD inklusi di Kabupaten Banyumas yaitu SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur dengan fokus penelitian kelas 4 dan 5.

3. SD Negeri 5 Arcawinangun

SD Negeri 5 Arcawinangun berada di bawah Unit Pendidikan Kecamatan Purwokerto Timur yang merupakan unit dari Dinas Pendidikan Pemda Banyumas. Sekolah ini merupakan salah satu SD rintisan inklusi yang ada di Kabupaten Banyumas sejak tahun 2008.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/ 2016 adalah suatu penelitian mengenai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan ajaran agama Islam pada siswa yang normal maupun siswa berkebutuhan khusus yang beragama Islam pada kelas inklusi sehingga siswa-siswa tersebut merasa tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam dan mampu mengembangkan pemahaman dan penghayatan mereka tentang Islam yang pada akhirnya terjadi pengamalan dan perubahan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan beragama baik yang diorganisasikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi 4 dan 5 di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/ 2016?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015/ 2016. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pembelajaran PAI pada kelas inklusi, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi.
- 2) Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran PAI yang tepat bagi ABK, serta masyarakat dapat mengetahui cara mendidik anak yang baik khususnya pada ABK untuk memudahkan dalam menghadapi dan memahami tingkah laku mereka.

E. Kajian Pustaka

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi harus melalui langkah-langkah yang harus ditempuh agar guru dapat mendesain program pembelajaran yang sesuai untuk ABK. Dengan langkah-langkah tersebut, guru tidak sembarangan memberikan pembelajaran bagi ABK. Selain itu *setting* disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, tidak hanya untuk siswa ABK saja tetapi juga untuk siswa lain (normal) di dalam kelas tersebut.

Penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi sudah banyak dikaji dalam beberapa penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Willy Adit Purnomo (2008) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 1 Tanjung, Purwokerto Selatan”. Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kelas inklusi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru dalam sebuah kelas inklusi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Penelitian yang ditulis Desti Widiani (2012) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Kabupaten Banyumas”. Fokus penelitian masih sama seperti skripsi yang pertama yaitu sebatas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada kelas inklusi. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang tidak hanya strategi pembelajaran yang dilakukan

oleh guru dalam kelas inklusi tetapi juga metode, media, evaluasi, dan sebagainya.

3. Penelitian selanjutnya karya Nurindah Lestari (2015) yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Fokus penelitiannya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian tersebut hampir sama seperti penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya saja terdapat perbedaan pemilihan objek penelitian.

Selain berbagai penelitian di atas, referensi yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi adalah jurnal yang ditulis oleh Tarmansyah yang berjudul *“Inklusi Pendidikan untuk Kita Semua”*. Di dalamnya dibahas mengenai kemampuan menjalin hubungan personal antar pribadi dan keterampilan berkomunikasi seorang guru tentang bagaimana mengajar anak untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas inklusi. Guru berperan memberikan instruksi dalam upaya mengembangkan pengetahuan pembelajar sesuai dengan latar belakang mereka. Hal yang paling utama dalam hal ini adalah keikutsertaan siswa dalam membangun kemampuan memaknai arti dari informasi yang diterimanya. Kemampuan seorang guru dalam berdialog dengan siswa mendorong terjadinya interaksi yang efektif. Tinjauan kondisi psikologis anak berkebutuhan khusus yang begitu beragam dalam kelas inklusi akan sangat berpengaruh terhadap teknik yang digunakan guru dalam komunikasi verbal dan non verbal. Unsur-unsur komunikasi yang ada di dalamnya

dipengaruhi oleh gaya komunikasi yang diterapkan oleh guru kepada siswa sehingga mata pelajaran agama tidak selalu dipandang sebagai momok bagi siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus karena terlalu banyak menghafal materi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini tidak dilaksanakan di dalam perpustakaan (mengkaji buku) melainkan berada di suatu tempat tertentu yaitu sekolah. Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan dari tanggal 1 April 2016 sampai dengan 30 Juni 2016 berlokasi di SD Negeri 5 Arcawinangun. Penelitian dilakukan di SD Negeri 5 Arcawinangun karena sekolah tersebut telah melaksanakan program pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Setiap kelas terdiri dari 10-11 siswa ABK yang didampingi oleh 1 guru pendamping khusus.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan bahwa sumber data terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.

Beberapa pihak yang terlibat langsung adalah:

1) Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 5 Arcawinangun

Dari guru Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi.

2) Guru pendamping khusus anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 5 Arcawinangun

Dari guru pendamping khusus dapat diperoleh informasi mengenai pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi.

3) Kepala sekolah SD Negeri 5 Arcawinangun

Dari kepala sekolah akan diperoleh informasi mengenai program yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusi secara menyeluruh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Peneliti akan menggunakan observasi tak berstruktur untuk mengumpulkan data tentang keadaan, kondisi, dan pengetahuan keagamaan siswa-siswa berkebutuhan khusus. Observasi dilakukan berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan mengadakan pengamatan, pencatatan, dan mendengarkan secara cermat.

Observasi dimaksudkan untuk dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi. Selain itu, dapat diketahui juga tentang faktor-faktor yang berpengaruh, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.

b. Wawancara

Peneliti akan melaksanakan wawancara semi terstruktur. Adapun narasumber yang akan diwawancarai yaitu: guru Pendidikan Agama Islam, guru pendamping khusus, siswa normal dan siswa ABK, serta kepala sekolah SD Negeri 5 Arcawinangun.

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI, data siswa berkebutuhan khusus, tenaga pendidik dan kependidikan, data guru pembimbing khusus, dan data-data lain yang menunjang penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sugiyono, 2006: 82).

Ada tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing narasumber yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih tajam.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang di peroleh di lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari narasumber di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, sumber Pendidikan Agama Islam, Konsep kelas inklusi yang terdiri dari Pengertian Kelas Inklusi, Tujuan Pendidikan Inklusi, Landasan Lahirnya Pendidikan Inklusi, Model Pendidikan Inklusi, Komponen Pendidikan Inklusi, Karakteristik Pendidikan Inklusi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

pada Kelas Inklusi yang terdiri dari Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi.

Bab III berisi Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi tentang Penyajian dan Analisis Data yang menyajikan tentang Gambaran umum SD Negeri 5 Arcawinangun, Perencanaan Pembelajaran PAI pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun, Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun, Evaluasi Pembelajaran PAI pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun. Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun. Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun.

Bab V berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas inklusi meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum menyusun program pembelajaran adalah melaksanakan asesmen untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, modifikasi kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus, dan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi perencanaan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran PAI.

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi ialah siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal belajar bersama dalam satu kelas. Materi yang diajarkan sama hanya saja ada sedikit modifikasi materi untuk siswa berkebutuhan khusus.

Evaluasi pembelajaran PAI pada kelas inklusi berupa penilaian tes dan non tes. Penilaian tes berbentuk ulangan harian, UTS, UAS, dan UN sedangkan penilaian non tes dilakukan dengan penilaian sikap siswa baik positif maupun negatif yang dibantu oleh guru pendamping khusus sebagai catatan pernyataan di rapor siswa.

Faktor pendukung pembelajaran PAI pada kelas inklusi antara lain adanya kerja sama antara orang siswa dengan sekolah, guru yang sabar dan telaten dalam mengajar, siswa yang mau bertoleransi, dan lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian sedangkan faktor penghambat pembelajara PAI pada kelas inklusi yaitu hambatan yang datang dari siswa berkebutuhan khusus, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. SD Negeri 5 Arcawinangun merupakan sekolah inklusi maka diharapkan kedepannya terdapat ruang khusus ABK dengan berbagai permainan edukatif yang dapat merangsang otak anak.
 - b. Penyelenggaraan pendidikan inklusi sebaiknya mengikuti aturan pemerintah dimana jumlah siswa ABK tiap kelas itu hanya 1-2 orang tidak boleh lebih dari itu sehingga kelas menjadi kondusif.
 - c. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada semua guru baik guru kelas, guru mapel, ataupun GPK terkait dengan anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mengetahui kondisi dan kebutuhan ABK.
 - d. SD Negeri 5 Arcawinangun lebih meningkatkan program-program yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

- e. Diharapkan SD Negeri 5 Arcawinangun meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana seperti LCD proyektor sebagai media dalam pembelajaran.
2. Bagi guru PAI

Diharapkan guru PAI menyusun perangkat pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus untuk mempermudah proses pembelajaran.
 3. Bagi guru pendamping khusus (GPK)
 - a. Diharapkan GPK di SD Negeri 5 Arcawinangun untuk lebih mempelajari karakteristik anak-anak berkebutuhan khusus baik lewat buku ataupun ikut seminar.
 - b. Diharapkan ada program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus.

C. Kata Penutup

Demikian penelitian ini penulis susun sebagai salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian. Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena kemampuan penulis yang masih sangat terbatas, maka dari itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan masukan, saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, terimakasih atas semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- BPP Depdiknas. 2003. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- _____. 2005. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Budi Santoso, Satmoko. 2010. *Sekolah Alternatif, Kenapa Tidak?*. Jakarta: Diva Press.
- Budiyanto. 2005. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas.
- Chamsijatin, Lise dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Delphi, Bandhi. 2005. *Bimbingan Konseling untuk Perilaku Non Adaptif*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Depag RI. 2002. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Direktorat PLB. 2004. *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. 2005. Bandung: Fokusmedia.
- Lapono, Nasibi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD (2 SKS)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marthan, Lay Kekeh. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DIRJEN.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Romlah, Mamah Siti. 2010. *Pendidikan Agama Islam dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Tesis. Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sapariadi, dkk. 1982. *Mengapa Anak Berkebutuhan Khusus Perlu Mendapat Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Katahati.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Lintera Media.

- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tarmansyah. 2007. *Inklusi Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Munawir dkk. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.



IAIN PURWOKERTO